

Merajut Inspirasi

PERSEMBAHAN DARI TIMUR UNTUK INDONESIA

TERBIT DUA HARI

EDISI 24 SEPTEMBER 2012

Pelayanan Publik
yang Menginspirasi dari Program
MST untuk kesehatan dan
Sekolah Kampung di Papua **2**



Pokja Sulsel, Koordinator
Ad-Interim JIKTI **3**



14 Booth Ramaikan
Galeri Informasi
Festival Forum KTI VI **4**



Inspirator dari Timur Berbagi Cerita Praktik Cerdas

"Bertahun-tahun kami mencari cara agar jangan ada ibu dan bayi meninggal lagi. Kami mencari inovasi apa yang bisa dilakukan dan cocok dengan karakter di Maluku Tenggara Barat (MTB)"

Kalimat itu meluncur dari bibir Dr Juli ana Ratuanak, Kepala Dinas Kesehatan, MTB, dalam Workshop Persiapan Presenter Praktik Cerdas dan Inspirator, Minggu (23/9). Juliana merupakan salah satu presenter praktik cerdas yang akan berbagi cerita dalam Festival FKTIVI, yang dibuka Senin (24/9) hari ini.

Tujuh praktisi praktik cerdas dari Maluku, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Papua, dijadwalkan tampil dalam presentasi ini.

Dr Juliani menuturkan, di wilayahnya, setiap tahun angka kematian ibu dan anak cukup tinggi. Ia akan berbicara soal konsep Rumah Tunggu: Kehamilan dan Kelahiran yang lebih aman di MTB, Maluku. Ide menginspirasi tentang kesehatan ibu dan anak juga akan dibawakan oleh Joriah Parmin, Bidan Puskesmas dari Kabupaten Flores Timur, tentang SMS sang penyelamat.

Sulawesi Tengah dan Maluku meng-

usung isu pendidikan dan perdamaian; Pendidikan Harmoni, Menyebarkan Perdamaian dari Sekolah ke Sekolah di Sulteng dan Ide cerita menginspirasi dari Brigitta Renyaan tentang Perempuan Pembangun Perdamaian dari Maluku.

Dari NTT ada cerita pelestarian lingkungan dan penguatan perempuan di Sumba. Praktik cerdas Konservasi Laut Desa dengan membatasi daerah penangkapan ikan dari Selayar Sulawesi.

Dari Papua, ada Solusi Ekonomi Mandiri di Boven Digoel, Papua. Ada juga pendataan berbasis masyarakat bertema Data Membuka Mata dan Hati Pembangunan Efektif di Polewali Mandar, Sulbar.

Ada juga transfer pengetahuan dari Geng Motor Anak Muda ke Masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT) dan berbagi ide inspirasi tentang prestasi generasi muda yang hidup dari HIV/AIDS dari Makassar.

JORIAH PARMIN

SMS 24 Jam di Flores Pandu Ibu Hamil Melahirkan

Short Message Service (SMS) di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT) jadi penyelamat bagi ibu hamil. Program 2H2 memanfaatkan jaringan telepon seluler untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak karena terlambat ditolong.

Setiap hari bidan Joriah Parmin memantau pesan SMS untuk memastikan seluruh ibu hamil terlayani dan melahirkan dengan selamat. Setiap hari, Joriah tahu berapa banyak ibu yang akan melahirkan. SMS secara berantai yang dikirimkan ke semua jejaring seperti kader kesehatan, kemitraan dukun bidan, kepala desa, camat, babinsa, dan semua pihak mendukung ibu hamil untuk mendapat akses melahirkan dengan baik.

400 Pelaku Pembangunan Meriahkan Forum KTI VI



Sekitar 400 pelaku pembangunan dari kawasan timur memeriahkan Festival Forum Kawasan Timur (FKTI) VI di Swissbell Hotel, Palu, Sulawesi Tengah, 24-25 September 2012.

Pelaku pembangunan tiba di Kota Palu secara bertahap sejak Sabtu, 22 September, dan menempati beberapa hotel di Kota Palu seperti Swissbell Hotel, Santika, Rama Garden, dan Grand Duta.

Festival Forum KTI, Merajut Inspirasi Per-

sembahan dari Timur untuk Indonesia, ini berbagi praktik cerdas, pengalaman, dan pembelajaran dari berbagai program pembangunan.

Rangkaian kegiatan dalam Festival Forum KTI akan mencakup presentasi praktik cerdas dan curah ide serta pengalaman kreatif para pelaku pembangunan.

Ada tiga komponen utama dalam festival ini; Panggung Inspirasi, Galeri Informasi, dan Pesta Rakyat.



Pelayanan Publik yang Menginspirasi

Dari Program Manajemen Sarana Transportasi (MST) untuk Kesehatan di Flores Timur, NTT, hingga Sekolah Kampung Beneraf, Sarmi, di Papua

Kendaraan umum di Kampung Beneraf, Papua hanya beroperasi pada hari pasar. Jika sakit, mereka tak bisa ke puskesmas atau rumah sakit yang jaraknya cukup jauh.

"Jika warga sakit di luar hari pasar, mereka harus menunggu dulu," ujar Mainsetus dalam Talkshow Utas Benang Inspirasi di Cafe Careto, Palu, Minggu (23/9).

Mainsetus tampil bersama John Rahail membahas pelayanan publik yang menginspirasi dari Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Papua.

Kini warga tak perlu khawatir lagi. Yayasan Kesehatan untuk Semua (YKS) telah mengembangkan Program Manajemen

Sarana Transportasi (MST).

Petugas kesehatan difasilitasi motor khusus untuk mengantar pasien ke pusat-pusat kesehatan.

Angka kematian ibu dan anak di kampung itu pun menurun.

John Rahail, fasilitator dari Institut Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (ICDP) Papua, mengusung isu Sekolah Kampung dengan konsep budaya lokal. Awalnya, John prihatin melihat anak-anak kelas 6 SD di sekolah-sekolah Papua tak lancar membaca dan berhitung.

"Saat ke lapangan saya lihat anak-anak di Papua cuma bisa menghitung satu hingga sepuluh. 11 dibaca satu satu dan 12 jadi satu dua," tutur John. Ia mengaku prihatin melihat anak SD tak mampu berhitung di atas angka sepuluh.

Tahun 2007, John mendirikan sekolah kampung. Di sekolah ini, anak-anak belajar matematika menggunakan mainan lokal.

Pengajarnya adalah masyarakat di kampung itu sendiri yang telah dibimbing dan dibekali ilmu. "Hanya masyarakat kampung yang bisa menolong diri nya sendiri," ujar John.

Kurikulum sekolah kampung di buat berdasarkan informasi dari ketua adat, kaum perempuan, dan tokoh masyarakat di daerah itu. John mengidentifikasi sejumlah mainan lokal dan diintegrasikan dalam pembelajaran matematika.

Selain melestarikan budaya lokal, sekolah ini tak membutuhkan biaya mahal. Sekolah kampung telah dikembangkan di tiga Kampung di Papua; Kampung Beneraf, Betaf dan Yamna.

Bebas Rokok di Bone Bone & Sorgum Bergizi di Flores, NTT

Utas Benang Inspirasi: Bebas rokok di Desa Bone Bone, Enrekang, Sulsel, dan pembudidayaan sorgum bergizi makanan lokal yang nyaris punah di Flores.

Jangan coba-coba merokok di Desa Bone-Bone, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan (Sulsel), Anda akan dikenakan sanksi. Se buah papan bertuliskan "Anda Masuk ke Desa Sehat" akan menyambut pendatang di ujung desa.

Membangun desa sehat bukan serta merta. Tiga tahun, Idris, Kepala Desa Bone-Bone mengeluarkan peraturan khusus untuk melarang warganya merokok. Tahun pertama, ia melarang penjualan rokok. Tahun kedua, warga tak boleh merokok di keramaian dan tempat-tempat umum. "Jika ingin merokok, silakan di da



lam rumah masing-masing," ujarnya. Tahun ketiga warga dilarang merokok di dalam desa. Jika ingin merokok, mereka harus keluar dari Desa Bone-Bone.

Tiga peraturan desa yang dikeluarkan Idris ini dikemukakan dalam Talkshow Utas Benang Inspirasi di Coreto, Cafe, Minggu (23/9). Dalam talkshow, Idris membagi triknya untuk menginspirasi peserta Forum Kawasan Timur Indonesia (FKTI) VI.

Idris tampil memukau bersama Maria Loretha, petani sorgum, asal Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT). Empat tahun Maria berjuang membudidayakan Sor

gum, makanan pokok, NTT yang nyaris punah. Ia kini memiliki 13 jenis sorgum yang siap dibudidayakan. Baginya, sorgum adalah tanaman pangan yang tak terpengaruh perubahan iklim. Ia bersama 26 petani yang tergabung dalam kelompok petani sorgum menanam lahan-lahan mereka dengan makanan lokal Nusa Tenggara itu.

Wanita asal Kupang yang tinggal di kebun sorgum, Desa Adonara, dan memutuskan jadi petani sejak tahun 2005 itu siap membagi bibit sorgum kepada siapa saja, khususnya peserta Forum Kawasan Timur Indonesia (FKTI) VI ini.



juga untuk mengupdate perkembangan JiKTI dalam rangka Bridging Program KS,, mengesahkan rencana strategis dan status JiKTI. Se jauh ini Bridging Program JiKTI telah membuat perangkat kelembagaan berupa dokumen strategic plan dan status yang diselesaikan secara partisipatif oleh Focal Point JiKTI selaku perwakilan jaringan di provinsi masing-masing.

Dalam kerangka Bridging Program, JiKTI juga memberikan hibah penelitian bagi anggota jaringan. Dari 27 proposal yang masuk dalam waktu sebulan sejak pengumuman hibah dirilis, terpilih 12 proposal yang akan didanai dalam rangka hibah penelitian JiKTI 2012. Peneliti terpilih te

Pokja Sulsel, Koordinator Ad-Interim JiKTI

Jaringan Peneliti Kawasan Timur (JiKTI) menggelar Pertemuan Dewan Panel JiKTI I dan memilih Kelompok Kerja (Pokja) Sulsel sebagai Koordinator Ad-Interim JiKTI

Jaringan Peneliti Kawasan Timur Indonesia (JiKTI) yang dibentuk tahun 2007 atas inisiasi dan koordinasi Forum Kawasan Timur Indonesia (FKTI) menggelar Pertemuan Dewan Panel JiKTI I di Hotel SwissbelHotel, Minggu (23/9).

JiKTI merupakan jaringan peneliti pertama dan satu-satunya di KTI. Sebagai rangkaian FKTI VI Dewan Panel JiKTI memi

lih Pokja Sulsel, sebagai Koordinator Ad-Interim JiKTI. Koordinator ini nantinya akan mempersiapkan mekanisme persiapan penunjukan koordinator definitif JiKTI sebelum April 2013.

Pertemuan Dewan Panel JiKTI, Minggu kemarin, yang dipimpin Ketua Pokja Forum KTI Prof Dr Ir Hj Winarni Monoarfa, MS,

lah mempresentasikan proposalnya di hadapan panel seleksi untuk memperoleh masukan lebih lanjut, 12 September 2012 kemarin.

Pelaksanaan Pelatihan Gender dan Policy Brief bagi peneliti terpilih dalam kerangka Research Grant JiKTI juga telah dilakukan, 13-15 September 2012.

Enam Anak Muda Berkontribusi Ide dan Mimpi Bangun KTI

Anak muda dari Ambon, Palu, Jayapura, Wakatobi, Makassar, dan Kupang ini terpilih mengikuti Pertemuan Forum Kawasan Timur Indonesia (FKTI) VI di Kota Palu, Sulawesi Tengah

Mereka adalah Nabila Sabban, Ambon (24), Rahmania Rahman, Makassar (24), Johanna Manubey, Kupang (25), Indah Fajarwati, Palu (25), Christov Pieter Yohanes Manuhutu, Jayapura (21), dan La Nane, Wakatobi (21).

Sebagai bagian dari peserta khusus, mereka akan berkontribusi melaporkan kegiatan FKTI dalam tulisan singkat yang akan di broadcast melalui media BaKTI seperti; Newsletter Forum, BaKTI News, Batukar Info, dan Facebook. Anak muda ini akan menceritakan hal-hal yang berkesan dari Festival FKTI dan pelajaran penting atau inspirasi dari tiap sesi.



“ KTI itu sangat kaya, namun kita hanya mendapat sisa-sisa pembangunan. ”

JOHANNA MANUBEY
Relawan Komunitas Akar Rumput (KoAR), NTT

Mereka datang dengan latar belakang berbeda. Ada peneliti resolusi konflik, aktivis perempuan, pecinta lingkungan, aktif dalam pengembangan kewirausahaan, relawan, dan delegasi Indonesia dalam Global Youth Cultural Summit.

Meski begitu semangat membangun KTI mereka tampakkan dari diskusi kecil-kecilan di sela-sela Talkshow, Utas Be

ning Inspirasi, di Cafe Careto, Minggu kemarin. Isu Keprihatinan, otonomi daerah, nasionalisme, korupsi, dan pembangunan di KTI mereka perbincangkan satu sama lain. “KTI itu sangat kaya, namun kita hanya mendapat sisa-sisa pembangunan,” ujar Johanna Manubey dengan nada sedikit menggugat.

Johanna adalah relawan KoAR, NTT, tiga kali dalam seminggu Johanna mengajar anak-anak yang merupakan pekerja pada Pasar Kasih Naikoten I yang tidak memiliki kesempatan untuk bersekolah. Ia mengajar membaca, menulis, dan menghitung secara cuma-cuma.



JICA, The Asia Foundation, World Bank (PEACH), Malaria Center Kabupaten Halmahera Selatan, Oxfam, Burung Indonesia, dan BaKTI.

Di area pameran juga disediakan area Lounge yang dilengkapi dengan satu set sofa yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk bertemu dan berdiskusi lebih intensif antar pengunjung dan peserta pameran dalam rangka memberi informasi lebih detail mengenai program yang sementara dipamerkan.

Setiap peserta pameran menampilkannya dalam bentuk visual dan disesuaikan dengan konsep

14 Booth Ramaikan Galeri Informasi FKTI VI

Galeri Informasi (Pameran) merupakan bagian Festival FKTI VI. 14 booth pameran akan meramaikan galeri ini dan menampilkan kisah sukses hasil kerja badan pemerintah, masyarakat, serta LSM lokal dan nasional

Sejak Forum KTI pertama, 2004 silam, Galeri Informasi (Pameran) selalu hadir sebagai bagian rangkaian kegiatan forum. Peserta pameran adalah instansi pemerintah, LSM, mitra pembangunan lokal, nasional, dan internasional, serta proyek yang aktif dalam pembangunan. Mereka hadir untuk memperkenalkan

dan mempromosikan hasil kerja dan kisah sukses yang telah dicapai.

14 booth didesain secara minimalis agar interaksi antar pengunjung dan peserta bisa terjalin. Booth di Silae, Swiss bel Hotel, tersebut mempromosikan program PNPM Mandiri, AusAID (AIPD, AIPM NH, ACCES), USAID (IUWASH, EMAS, MPAG

minimalis booth. Sebagai media promosi dan informasi, Galeri ini menampilkan berbagai inovasi dan informasi terbaru tentang pembangunan dari berbagai daerah dan sektor di KTI. Selama dua hari, peserta akan menampilkan inovasi program KTI, pembangunan kolaboratif, dan kisah sukses program.



Brigitta Renyaan, aktivis perempuan pembangun perdamaian di Maluku. Lewat trauma healing, Brigitta menebar energi damai.

Ia konsen membantu kaum perempuan dan anak yang seringkali memendam trauma pasca konflik.

"Trauma healing membantu mereka keluar dari trauma," ujar Brigitta. Teknik healing yang mengeksplorasi energi positif seseorang diyakini mampu membawa energi damai.

Selain menebar energi damai dengan trauma healing, Brigitta bersama kelompok LSM dan pemerintah menyusun kurikulum bersaudara untuk membangun perdamaian sejak dini di sekolah-sekolah.

"Tugas kami di Ambon membangun pendidikan damai dari pendidikan anak usia dini dengan kurikulum orang bersaudara," ujar Brigitta dalam Workshop Presenter dan Inovator Festival FKTI, Minggu kemarin.

Bersama rekan-rekannya, Brigitta mendidik sejumlah tutor pendidikan damai anak usia dini dengan menggunakan bahasa sehari-hari anak.

Membangun Perdamaian dengan Trauma Healing

Berasal dari daerah Langgur, Maluku Tenggara, Brigitta terlibat dalam aktivitas perdamaian pasca konflik di Maluku 1999 silam. Konflik Maluku merupakan pengalaman pertamanya bekerja dalam keadaan darurat.

Pendidikan Harmoni, Awalnya Pemulihan Pasca Konflik

Awalnya, pendidikan harmoni diterapkan sebagai sebuah program pemulihan pasca konflik kemanusiaan bagi anak-anak usia sekolah di Tentena Poso dan Palu. Seiring waktu, Pendidikan Harmoni ini bertransformasi sebagai pendekatan untuk membangun karakter anak bangsa.

Pendidikan Harmoni Sulawesi Tengah ini membuat perbedaan tidak tampak. Temanya disesuaikan dengan lingkungan dan budaya lokal. Pendidikan ini berbasis penghargaan [ada multikultur] realisme dengan nilai-nilai perdamaian dan perlindungan anak. Dukungan bagi pendidikan harmoni tidak hanya datang dari pemerhati pendidikan atau dinas pendidikan saja. Wahana Visi Indonesia merangkul Yayasan Pendidikan Kristen, Muhammadiyah, PB Alkhairat, dan Universitas Tadulako untuk menyatukan berbagai pandangan.